



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1755-1763

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Tasikmalaya

Nursamsi¹, Mulia Amirullah², Yarin Rahmat Insani³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Fitrah Insani

¹aci17081999@gmail.com, ²mul.amirulloh@gmail.com, ³yarin.insani71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendistribusian dana zakat dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Zakat sebagai instrumen keuangan sosial Islam berpotensi besar mengurangi kemiskinan jika dikelola dan disalurkan secara tepat, adil, dan produktif. Sebaliknya, pengangguran menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan kemiskinan, terutama di wilayah dengan pertumbuhan ekonomi belum merata.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan teknik purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 23 dengan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pendistribusian zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin baik dan produktif zakat disalurkan kepada mustahik, semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini menegaskan peran zakat dalam meringankan beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Sebaliknya, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran, semakin besar pula angka kemiskinan akibat rendahnya daya beli dan terbatasnya akses kebutuhan dasar. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien determinasi 0,056 (5,6%), $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,955 > 3,09), dan signifikansi 0,022 < 0,05. Sisanya 94,4% dipengaruhi faktor lain seperti inflasi, pendidikan, dan kebijakan sosial ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pendistribusian zakat serta intervensi kebijakan penurunan pengangguran sebagai strategi terpadu pengentasan kemiskinan berbasis nilai keislaman untuk menciptakan masyarakat sejahtera dan berkeadilan sosial.

Kata kunci : Zakat, Pengangguran, Kemiskinan, Pendistribusian

1. Pendahuluan

Perkembangan global yang ditandai dengan revolusi teknologi dan industri mendorong setiap negara untuk berinovasi dan beradaptasi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui terciptanya kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Indonesia turut berpartisipasi dalam perubahan ini, salah satunya dengan mengentaskan kemiskinan sebagai upaya menuju kesejahteraan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan (falah) diartikan sebagai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui terpenuhinya kebutuhan primer sesuai ketentuan syariat yang tercantum dalam Al-Qur'an (Hany & Islamiyati, 2020).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang mencakup percepatan pertumbuhan, pengurangan kesenjangan, penurunan pengangguran, dan penghapusan kemiskinan *absolut* (Arsyad, 2019). Pengangguran tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga sosial karena berdampak pada daya beli, kestabilan politik, dan pembangunan (Farhan, 2022). Tingginya pengangguran berimplikasi langsung pada meningkatnya kemiskinan (Efrizal dkk., 2013).

Kota Tasikmalaya termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi, yakni 11,53% pada 2023, menempati peringkat ketiga di Jawa Barat (BPS, 2023). Dalam Islam, kemiskinan harus diberantas karena membawa dampak negatif bagi kehidupan sosial. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengelolaan zakat secara optimal. Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh BAZNAS yang menyalurkan dana zakat untuk memberdayakan mustahik dan mengurangi kemiskinan (Rachmad, 2023; Wiradifa & Saharuddin, 2017).

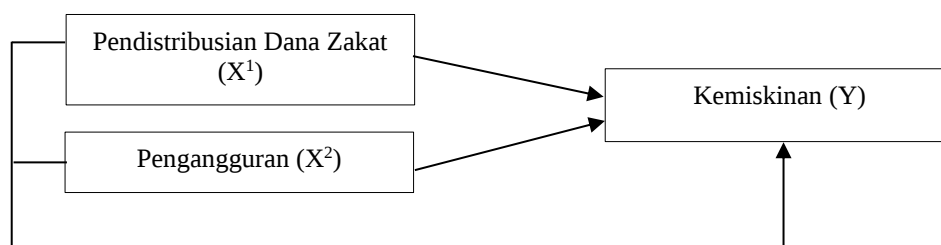
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendistribusian dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Secara etimologis, zakat berarti “pertumbuhan” (numuww) dan “bertambah” (ziyadah). Dalam Al-Qur’an, penggunaan kata zakat ini digunakan untuk maksud “menyucikan jiwa” (thaharah). Zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya (Farhan, 2020).

Pengangguran ialah angkatan kerja tetapi belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Pengangguran biasanya diakibatkan karena masih sedikitnya lowongan kerja yang disediakan tidak sebanding dengan banyaknya angkatan kerja (Widiastuti dan Kosasih, 2021).

Kemiskinan adalah sebab sekaligus akibat. Lebih besar ataukah lebih kecil dibandingkan tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sukimo, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendistribusian dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan secara parsial dan stimultan. Penelitian serupa juga pernah Munika (2020) yang berjudul Pengaruh Pengangguran Dan Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia 2014-2019.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

- H1 : Pendistribusian Dana Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya
H2 : Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya
H3 : Pendistribusian Dana Zakat dan Pengangguran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek kajian masyarakat kota Tasikmalaya penerima dana zakat, pengangguran dan terkategori dari garis kemiskinan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 100 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, melalui serangkaian uji statistik meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden penerima pendistribusian dana zakat dari BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, ditinjau dari usia, responden terbanyak berada pada rentang 41–50 tahun, yaitu 35 orang (35%). Selanjutnya, kelompok usia 21–30 tahun dan 31–40 tahun masing-masing sebanyak 20 orang (20%), usia 51–60 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan usia 61 tahun ke atas sebanyak 10 orang (10%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima zakat berada pada usia produktif, meskipun terdapat pula penerima dari kelompok usia lanjut.

Kedua, berdasarkan golongan asnaf, pendistribusian zakat paling banyak diberikan kepada golongan miskin, yakni 55 orang. Disusul oleh golongan fisabilillah sebanyak 20 orang, fakir sebanyak 15 orang, dan Ibnu Sabil sebanyak 10 orang. Sementara itu, tidak terdapat penerima zakat dari golongan gharimin, mualaf, hamba sahaya, dan amil.

Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Tasikmalaya memprioritaskan penyaluran zakat kepada golongan fakir, miskin, dan fisabilillah yang jumlahnya lebih dominan.

Ketiga, dilihat dari lamanya menjadi mustahik, mayoritas penerima merupakan mustahik tetap yang telah menerima zakat lebih dari tiga tahun. Umumnya mereka berasal dari golongan fakir miskin dengan rentang usia yang tidak lagi produktif, sehingga sulit untuk mandiri secara ekonomi.

Keempat, berdasarkan pekerjaan, responden terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pekerjaan tetap sebanyak 30 orang (33%), pekerjaan serabutan sebanyak 25 orang (28%), dan pengangguran sebanyak 35 orang (35%). Proporsi pengangguran yang tinggi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik di Kota Tasikmalaya.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan data yang diperoleh uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dengan demikian diuji signifikan dengan taraf signifikansi 0,05. Dikatakan valid jika uji validitas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,636	0,192	Valid
X1.2	0,634	0,192	Valid
X1.3	0,670	0,192	Valid
X1.4	0,765	0,192	Valid
X1.5	0,643	0,192	Valid
X2.1	0,782	0,192	Valid
X2.2	0,707	0,192	Valid
X2.3	0,711	0,192	Valid
X2.4	0,705	0,192	Valid
X2.5	0,664	0,192	Valid
Y1	0,753	0,192	Valid
Y2	0,665	0,192	Valid
Y3	0,773	0,192	Valid
Y4	0,790	0,192	Valid
Y5	0,381	0,192	Valid

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian, yaitu sebanyak 100 orang, nilai r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,192. Hasil uji validitas terhadap seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} berada di atas nilai r_{tabel} tersebut. Dengan demikian, seluruh indikator dalam instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui seberapa konsistensi penelitian dengan data yang diukur. Dianggap reliabel jika *Cronbach's alpha* > 0,60.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Kode Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Pendistribusian Dana Zakat (X1)	0,686	Reliabel
2	Pengangguran (X2)	0,757	Reliabel
3	Kemiskinan (Y)	0,711	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel reliabel karena masing-masing memiliki *Cronbach's alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.52925839
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.038
	Negative		-.077
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.154 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwasannya data berdistribusi normal dengan nilai p-value (*Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 maka $(0,154 > 0,05)$).

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan analisis *Test for Linearity* melalui metode *Analysis of Variance* (ANOVA). Data dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi pada *Linearity* lebih kecil dari 0,05, dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Linieritas Pendistribusian Dana Zakat (X1)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT	Between Groups	(Combined) Linearity	63.422	9	7.047	1.113	.362
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	63.422	8	7.928	1.252	.279
	Within Groups		569.896	90	6.332		
	Total		633.318	99			

Tabel 3. 5 Hasil Uji Linieritas Pengangguran (X2)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * PENGANGGURAN	Between Groups	(Combined) Linearity	7.959	9	.884	.127	.999
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	7.959	8	.995	.143	.997
	Within Groups		625.358	90	6.948		
	Total		633.318	99			

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengujian nilai *Deviation From Linearity Sig.* 0,279 dan 0,997. Maka nilai signifikansinya $> 0,05$ dan terkategoriikan memiliki hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai residual absolut terhadap variabel independen. Data dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.693	1.930		1.913	.059
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT	-.112	.070	-.162	-1.606	.112
PENGANGGURAN	.026	.071	.037	.365	.716

a. Dependent Variable: X
Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, menyatakan bahwa semua variabel sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena semua sudah lebih dari 0,05. Variabel pendistribusian dana zakat nilai signifikansinya $0,112 > 0,05$ dan variabel pengangguran nilai signifikansinya $0,716 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.057	2.970		4.396	.000		
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT	.072	.107	.066	.672	.503	.982	1.019
PENGANGGURAN	.287	.110	.258	2.615	.010	.982	1.019

a. Dependent Variable: KEMISKINAN
Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $0,98 > 0,10$ dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.057	2.970		4.396	.000		
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT	.072	.107	.066	.672	.503	.982	1.019
PENGANGGURAN	.287	.110	.258	2.615	.010	.982	1.019

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat di formulasikan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,057 + 0,072 X_1 + 0,287 X_2$$

Dengan Y merupakan kemiskinan, X1 adalah pendistribusian dana zakat , X2 adalah pengangguran. Nilai koefisien b1= 0,072 menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan sebesar 41,6%, sementara b2= 0,239 menunjukkan bahwa persepsi keamanan memberikan kontribusi 23,9% terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*. Ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* dibandingkan dengan persepsi keamanan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.075	.056	2.555

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas, nilai *Adjusted Rsquare* yang diperoleh adalah sebesar 0,056. Artinya pengaruh pendistribusian dana zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan sebesar 5,6 % (100% -5,6% = 94,4%). Sedangkan sisanya yaitu 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung dan signifikansi (p-value) untuk setiap variabel independen. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	13.057	2.970		4.396	.000		
	PENDISTRIBUSIA N DANA ZAKAT	.072	.107	.066	.672	.503	.982	1.019
	PENGANGGURAN	.287	.110	.258	2.615	.010	.982	1.019

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas pendistribusian dana zakat memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,503 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,672 < t_{tabel} 1,660$. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya variabel pendistribusian dana zakat berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial individual terhadap kemiskinan. Berbeda dengan pengangguran yang memiliki signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,615 > t_{tabel} 1,660$. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Uji F

Tabel 3. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.642	2	25.821	3.955	.022 ^b
	Residual	633.318	97	6.529		
	Total	684.960	99			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT

Sumber : Output SPSS, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} 3,955 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendistribusian dana zakat dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

3.1 Pengaruh Pendistribusi Dana Zakat Terhadap Kemiskinan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,672 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,660, serta nilai signifikansi 0,503 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun penyaluran dana zakat yang tepat sasaran dan bersifat produktif dapat menurunkan tingkat kemiskinan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjadi determinan utama dalam pengentasan kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Munika (2020) yang juga menemukan bahwa dana zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, meskipun data BAZNAS dan BPS menunjukkan adanya tren penurunan kemiskinan seiring meningkatnya distribusi zakat. Penelitian Aulia (2019) dengan judul Analisis Kontribusi Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa, bahwa distribusi zakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (semakin tinggi distribusi zakat, semakin rendah kemiskinan), meskipun tingkat signifikansi bervariasi antar wilayah.

Temuan ini diperkuat oleh teori Qardhawi (2022) yang menegaskan bahwa zakat merupakan salah satu pilar perekonomian Islam yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Selain sebagai kewajiban

bagi muzakki, zakat juga menjadi sarana menolong mustahik, meningkatkan status sosial mereka, bahkan berpotensi mengubah mustahik menjadi muzakki. Bantuan zakat yang disalurkan tidak hanya dalam bentuk kebutuhan pokok, tetapi juga modal usaha untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dengan demikian, distribusi zakat yang tepat sasaran berpotensi menurunkan angka kemiskinan sekaligus mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan..

3.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,615 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, serta nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya cenderung meningkat secara signifikan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Munika (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Susana (2021) yang menjelaskan bahwa pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Tingginya angka pengangguran berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kemakmuran dan meningkatkan kemiskinan.

Kondisi di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran bukan sepenuhnya tidak bekerja, melainkan bekerja dengan status tidak tetap, seperti pekerja serabutan atau freelancer di bidang digital. Selain itu, ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi faktor utama. Meskipun banyak penduduk memiliki pendidikan formal yang cukup tinggi, keterbatasan lapangan kerja membuat mereka tetap menganggur.

Dampak pengangguran juga diperparah oleh gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dan bersifat simbolik, sehingga ketika menghadapi tekanan ekonomi, mereka lebih rentan jatuh ke dalam kategori miskin. Bahkan pada kasus tertentu, pengangguran yang berasal dari keluarga berada sekalipun dapat mengalami penurunan kondisi ekonomi atau kebangkrutan jika pengelolaan keuangan tidak tepat..

3.3 Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Tasikmalaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya dengan kontribusi sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Meskipun kontribusi kuantitatifnya relatif kecil, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,955 > F_{tabel} sebesar 3,09, serta nilai signifikansi 0,022 (<0,05).

Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan, karena ketiadaan pekerjaan mengakibatkan individu tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. John Maynard Keynes menjelaskan bahwa rendahnya permintaan agregat dan terbatasnya lapangan kerja akan meningkatkan pengangguran dan pada akhirnya menaikkan angka kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi zakat berfungsi sebagai instrumen penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memberdayakan masyarakat miskin. Teori redistribusi menegaskan bahwa zakat bukan sekadar ibadah, tetapi juga mekanisme ekonomi untuk mentransfer kekayaan dari muzakki kepada mustahik. Zakat yang dikelola secara produktif dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad (2015).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Widiastuti dan Kokasih (2021) yang menemukan bahwa ZIS dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sementara pengangguran berpengaruh positif signifikan.

Nilai kontribusi yang rendah (5,6%) mengindikasikan bahwa faktor lain seperti inflasi, akses pendidikan, kualitas infrastruktur, kesenjangan sosial, dan partisipasi angkatan kerja (Amartya Sen, 2021) juga berperan besar. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan di Kota Tasikmalaya perlu bersifat komprehensif, mencakup penguatan distribusi zakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kualitas pendidikan dan layanan dasar secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab IV sebelumnya, maka Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat (X1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,672 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,660, serta nilai signifikansi 0,503 yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, variabel pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,615 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, serta nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, pendistribusian dana zakat (X1) dan pengangguran (X2) berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Tasikmalaya, yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,955 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09, serta nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05.

Referensi

1. Amartya, S. (2021). *Development as freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
2. Arsyad, L. (2019). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
3. Aulia. (2019). Analisis kontribusi zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 145–158.
4. Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: BPS.
5. Efrizal, dkk. (2013). Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 120–129.
6. Farhan, A. (2020). Zakat dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 55–66.
7. Farhan, M. (2022). Pengangguran dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(3), 201–210.
8. Hany, & Islamiyati, E. (2020). Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–12.
9. Muhammad. (2015). *Manajemen zakat di Indonesia: Pendekatan pemberdayaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
10. Munika, R. (2020). Pengaruh pengangguran dan dana zakat terhadap tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi di Indonesia 2014–2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 45–60.
11. Qardhawi, Y. (2022). *Fiqh al-zakah* (Vol. 1). Kairo: Maktabah Wahbah.
12. Rachmad. (2023). Optimalisasi pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 77–88.
13. Susana, D. (2021). Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 99–108.
14. Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 150–162.
15. Wiradifa, & Saharuddin. (2017). Peran zakat dalam mengurangi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 101–110.,